

Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar

Muhammad Yahdi¹, Andi Achruh², Sitti Nadirah³, Mappasiara⁴, Syakilah Fadliyah⁵

*Correspondence email: muhyahdi@gmail.com
UIN Alauddin Makassar¹²³⁴⁵

(Submitted: 31-11-2025, Revised: 28-12-2025, Accepted: 31-12-2025)

ABSTRAK: Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Asyar, 2011). Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut psikologi klasik, hakikat belajar adalah *all learning is a proses of developing or training of mind*. Belajar adalah melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Menurut teori mental State, Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Oleh karena itu latihan memegang peranan penting. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Kualitas lembaga pendidikan dipandang baik jika kinerja Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana dan atmosfer akademik baik. Mahasiswa akan merasa puas jika kinerja baik, yaitu sesuai yang diharapkan. Tenaga pendidik di perguruan tinggi yaitu dosen memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kinerja perguruan tinggi sebagai penyedia layanan pendidikan. Kinerja perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik apabila dosen memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang optimal. lembaga pendidikan bekerja dengan. Selain kompetensi dosen, kinerja perguruan tinggi akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang baik untuk proses kegiatan belajar mengajar. Asiabaka (2008) mengemukakan bahwa fasilitas belajar memainkan peran penting dalam aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan dengan memenuhi kebutuhan fisik dan emosional dari staf dan mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Kompetensi Dosen, Fasilitas Belajar, Kepuasan Belajar

ABSTRACT: *Learning is anything that can convey information and knowledge in the interaction between educators and students (Asyar, 2011). Learning, according to psychological understanding, is a process of behavioral change as a result of interaction with the environment in determining life needs. These changes will be evident in all aspects of behavior. According to classical psychology, the essence of learning is all learning is a process of developing or training the mind. Learning is seeing objects using substances and sensations. According to mental state theory, learning is acquiring knowledge through the senses delivered in the form of external stimuli. Experiences are associated and reproduced. Therefore, practice plays a crucial role. Quality learning is highly dependent on student motivation and educator creativity. Highly motivated students supported by educators who are able to facilitate this motivation will lead to successful achievement of learning targets. Learning targets can be measured through changes in student attitudes and abilities through the learning process. Good learning design, supported by adequate facilities, coupled with educator creativity will make it easier for students to achieve learning targets. The quality of an educational institution is considered good if the performance of Human Resources (HR), infrastructure, and academic atmosphere is good. Students will be satisfied if the performance is good, that is, according to expectations. Educators in higher education, namely lecturers, have a very important position in the performance of higher education as a provider of educational services. The performance of higher education can run well if lecturers have the competencies that have been stipulated in Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, which include pedagogical competence, social competence, professional competence, and personality competence. High competence will produce optimal performance. educational institutions work with. In addition to lecturer competence, higher education performance will run well if supported by good facilities and infrastructure or facilities for the teaching and learning process. Asiabaka (2008) suggests that learning facilities play a vital role in the actualization of educational goals and objectives by meeting the physical and emotional needs of staff and students in higher education.*

Keywords: *Lecturer Competence, Learning Facilities, Learning Satisfaction*

I. PENDAHULUAN

Isu utama dalam peningkatan mutu Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) adalah peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai visi dan misi PTI melalui meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui standar kualifikasi pendidikan, peningkatan kompetensi serta profesionalisme. Oleh karena itu, PTAI dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam mengintegrasikan keilmuan dengan nilai keislaman, dilandasi penyelenggaraan pendidikan yang selaras dengan prinsip *good governance*, terintegrasi dengan pembinaan kepribadian, dan pengembangan jaringan akademis, serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajerial dan tata kelola PTAI yang Islami berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi

dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan PTI yang memberi kontribusi pada pembangunan pendidikan nasional dan mewujudkan bangsa yang berdaya saing.

Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu. Cronbach memberikan arti belajar: "learning is shown by a change behavior as a result of experience" Harold Spears memberikan batasan tentang belajar yaitu: "Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction" sedangkan Geoch, mengatakan: "Learning is a change in performace as a result of practice"

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa di jurusan PGMI mengatakan bahwa ada beberapa dosen yang kurang disiplin waktu dalam mengajar yaitu sering mengganti jam kuliah. Selain itu tidak adanya transparansi nilai atau pemberian nilai yang dirasakan diberikan secara acak. Mengenai fasilitas belajar yang disediakan mereka mengeluhkan kondisi kelas yang tidak nyaman. Mereka merasa kurang konsentrasi dalam proses belajar mengajar di siang hari dikarenakan ruangan kelas yang tidak ber-AC. Selain itu, kotornya kamar mandi, banyak komputer yang rusak di laboratorium, serta perpustakaan dengan penataan buku yang tidak rapi menyulitkan mahasiswa dalam mencari referensi ketika mengerjakan tugas mata kuliah.

Penelitian yang dilakukan oleh Abbasi, Malik, Chaudhry, dan Imdadullah (2011) yang berjudul "*A Study on Student Satisfaction in Pakistani Universities: The Case of Bahauddin Zakariya University, Pakistan*", mereka mengukur tingkat kepuasan mahasiswa dengan layanan yang sedang disediakan oleh universitas Pakistan. Hasil analisis mencerminkan mahasiswa tidak puas dengan banyak layanan inti & fasilitas seperti pengajaran, dukungan administrasi, perpustakaan, laboratorium, akomodasi, kesehatan, dan olahraga, sedangkan kepuasan telah dilaporkan hanya terdapat tiga bidang tambahan seperti transportasi, ruang kelas dan fasilitas doa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasi yakni korelasi sebab-akibat. Keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab-akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua. Oleh karenanya penelitian

korelasional jenis ini disebut sebagai penelitian pengaruh.¹ Model desain pada penelitian ini menggunakan paradigma ganda

III. KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru/Dosen

1. Pengertian Guru/Dosen

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mulai pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru melakukan berbagai perubahan bagi peserta didiknya baik aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan titik sentral didalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga dijadikan sebagai tauladan bagi peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai seorang guru yang baik harus memenuhi berbagai persyaratan. Menurut Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 terdapat lima syarat menjadi seorang guru, yaitu :

Memiliki Kualifikasi Akademik, artinya ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki guru adalah ijazah jenjang Sarjana S1 atau Diploma IV sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Memiliki Kompetensi, artinya memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru tersebut meliputi, kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Memiliki Sertifikat Pendidik, artinya harus memiliki sertifikat pendidik yang ditandatangani oleh perguruan tinggi sebagai bukti formal telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi.

Sehat Jasmani dan Rohani, artinya harus memiliki kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Memiliki Kemampuan untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, artinya harus ikut serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab.

¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.),
h. 76

Di dalam Undang-Undang No 12 Tahun 1954 yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (1995:139) tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut :

“Syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberi pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 3, pasal 4, dan pasal 5 undang-undang ini.”²

Sebagai komponen utama dalam dunia kependidikan, guru sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sikap-sikap yang dimiliki guru dapat menjadi contoh atau tauladan bagi peserta didik sehingga sikap-sikap yang baik wajib dimiliki oleh guru agar menjadi cerminan bagi peserta didik dengan harapan sikap dari peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam Ngalim Purwanto.³ terdapat beberapa sikap dan sifat guru yang baik, diantaranya:

a. Adil

Menjadi seorang guru harus memiliki sifat adil kepada seluruh peserta didik. Tidak membedakan peserta didik baik dari fisik maupun kemampuannya. Semua peserta didik sama dimata guru karena sama-sama orang yang memiliki kemauan untuk menambah pengetahuan dengan memberikan kepercayaan guru dalam memberikan tambahan pengetahuan sehingga guru juga harus memberikan porsi yang sama dalam memberikan pelayanan tersebut.

Perlakuan adil oleh seorang guru misalnya dalam hal pemberian nilai. Seorang guru harus memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik, tidak dibuat-buat agar nilai tersebut menjadi baik padahal tidak sesuai dengan kemampuannya (memasukkan unsur subjektif).

b. Percaya dan Suka Kepada Peserta Didik

Guru harus percaya kepada peserta didiknya, artinya guru harus mengakui dan menginsyafi bahwa peserta didik adalah makhluk yang mempunyai kemauan dan kata hati sebagai daya jiwa untuk menyesali perbuatannya yang buruk dan menimbulkan kemauan untuk mencegah perbuatan buruk.

Guru yang menaruh prasangka buruk kepada peserta didik akan selalu mengintai-intai perbuatan dan tingkah laku peserta didik dan tidak mau tau bahwa mereka juga mempunyai kemauan sendiri. Seorang guru juga harus memiliki rasa suka kepada peserta didik, tidak ada dendam maupun benci karena hal itu dapat memunculkan subjektifitas guru kepada peserta didik, misalnya dalam hal penilaian.

c. Sabar dan Rela Berkorban

Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai kesabaran dalam menjalankan tugasnya. Sifat sabar dan rela berkorban harus senantiasa dipupuk setiap saat dan setiap

²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 139)

³ Ngaling Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, h. 143

waktu agar mendapatkan hasil yang menggembirakan dalam melahirkan generasi mandiri dan berakhlak terpuji.

d. Memiliki Kewibawaan

Wibawa artinya mampu mengendalikan, mengatur, serta mengontrol perilaku peserta didik. Kewibawaan sejati seorang guru adalah berdasarkan kepribadiannya. Kepribadian tersebut diperoleh dari rasa tanggungjawab, disiplin waktu, kerajinan memeriksa pekerjaan peserta didik, kesediaan membimbing dan membantu kesulitan belajar peserta didik, kesabaran, dan ketekunan. Guru dapat memelihara kewibawaannya dengan menjaga adanya jarak sosial antara dirinya dengan peserta didik karena kewibawaan akan mudah luntur apabila guru terlalu akrab dengan peserta didik.

e. Penggembira

Seorang guru hendaknya memiliki sifat suka tertawa dan memberikan kesempatan untuk tertawa pada peserta didik agar peserta didik tidak merasa tegang saat pelajaran dan tidak mudah bosan sehingga dapat membangkitkan gairah peserta didik untuk lebih serius dan giat dalam menerima pembelajaran.

f. Bersikap Baik Terhadap Guru Lainnya

Tingkah laku serta budi pekerti peserta didik dipengaruhi oleh suasana dikalangan guru. Apabila guru-guru saling bertentangan maka peserta didik tidak tahu apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang karena perbedaan pengambilan sikap dan tindakan guru. Terhadap peserta didik, guru harus menjaga nama baik dan kehormatan teman sejawatnya.

g. Bersikap Baik Terhadap Masyarakat

Guru tidak hanya memiliki tugas dan kewajiban disekolah saja akan tetapi juga dalam masyarakat. Sekolah seharusnya menjadi cermin bagi masyarakat, dirasakan oleh masyarakat bahwa sekolah adalah kepunyaanya dan memenuhi kebutuhannya. Sekolah akan menjadi asing apabila seorang guru tidak dapat berinteraksi dengan masyarakat.

h. Menguasai Mata Pelajarannya

Sebagai seorang guru harus selalu menambah pengetahuannya, terutama dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru yang pekerjaannya memberikan pengetahuan-pengetahuan serta kecakapan kepada peserta didiknya, tidak akan berhasil baik apabila guru tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya karena tidak berusaha untuk menambah pengetahuannya.

i. Suka Terhadap Mata Pelajaran yang Diberikannya

Apabila guru mengajar mata pelajaran yang disukainya maka akan memberikan hasil yang lebih baik karena ilmu pengetahuan atau wawasan yang dimiliki guru mengenai mata pelajaran tersebut lebih luas. Selain itu, guru juga akan lebih mudah menyampaikan materi mata pelajaran kepada peserta didik. Hal ini disebabkan rasa keingin tahuan yang tinggi mengenai mata pelajaran tersebut, hal ini juga akan berdampak baik bagi peserta didik.

B. Peran Guru/Dosen

Mengajar merupakan salah satu tugas seorang guru yang harus dilaksanakan dengan baik karena dalam tugas mengajar guru menyampaikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Dengan pengajaran yang baik maka ilmu pengetahuan yang diberikan akan terserap dengan optimal oleh peserta didik. Menurut Wina Sanjaya,⁴ mengatakan terdapat dua konsep dasar mengajar, yaitu :

Sebagai proses menyampaikan atau menambah ilmu pengetahuan maka mengajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Proses pengajaran berorientasi pada guru, artinya guru berperan sebagai penyampai materi belajar atau informasi kepada peserta didik sehingga guru harus menyiapkan berbagai hal, misalnya bagaimana cara menyampaikannya, media apa yang diperlukan, atau metode apa yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2. Siswa sebagai objek belajar, artinya siswa dianggap sebagai organisme pasif yang belum memahami apa yang harus dipahami sehingga melalui proses pengajaran mereka dituntut memahami segala sesuatu yang diberikan oleh guru. Sebagai objek belajar, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya, bahkan untuk belajar sesuai dengan gayanya, sangat terbatas. Sebab, dalam proses pembelajaran segalanya diatur dan ditentukan oleh guru.

3. Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu, artinya proses pengajaran berlangsung ditempat tertentu misalnya di kelas dengan penjadwalan ketat sehingga siswa hanya belajar jika ada kelas yang telah dipersiapkan sebagai tempat belajar. Waktu dalam pembelajaran juga sangat ketat karena jika waktu belajar suatu materi pelajaran tertentu habis maka siswa akan belajar materi lain sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

4. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi, artinya keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan alat evaluasi seperti tes hasil belajar tertulis yang dilakukan secara periodik.

2. Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan

Pandangan lain mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar maka dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa karakteristik, yaitu :

5. Mengajar berpusat pada siswa, artinya mengajar tidak ditentukan oleh guru tetapi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Hendak belajar apa siswa dari topik yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, bukan hanya guru yang menentukan tetapi juga siswa. Sehingga guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator atau pihak yang membantu siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006, h. 31

6. Siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa tidak dianggap sebagai organisme pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi siswa dipandang sebagai organisme aktif yang memiliki potensi untuk berkembang.

Proses pembelajaran berlangsung dimana saja, artinya proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja. Siswa dapat memanfaatkan berbagai macam tempat untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.

Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan, artinya pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, penguasaan materi pelajaran bukan akhir dari proses pengajaran tapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, yang juga memberikan arti bahwa guru pada umumnya akan memberikan kriteria keberhasilan anak didiknya melalui nilai-nilai pelajaran yang diajarkan setiap harinya. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru dijadikan sebagai fasilitator, artinya guru memfasilitasi peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran guna memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan autentik. Selain itu guru juga sebagai motivator yang artinya guru harus mampu menumbuhkan potensi yang terdapat pada peserta didik serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya secara tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-citanya. Hal tersebut dilaksanakan dengan memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali serta mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Menurut Suryosubroto,⁵

Dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) memang gencar dalam melakukan peranan guru dalam pemberian karakter baik pada peserta didiknya. Seperti halnya, instrumen penilaian pada Kurtilas tidak hanya menekankan pada penilaian kognitif saja, melainkan penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Aspek penilaian sikap juga terbagi menjadi dua yaitu aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial. Aspek sikap spiritual berisi bagaimana peranan peserta didik dalam melakukan segala hal di lingkungan belajarnya yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Contohnya: saat di dalam kelas apakah peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran atau apakah peserta didik selalu melakukan syukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan pada dirinya. Sedangkan aspek sikap sosial berisi sikap apa yang diharapkan oleh guru pada peserta didiknya seperti: Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Toleransi, Percaya Diri, Santun, dan Gotong Royong, dan lain-lain. Instrumen penilaian untuk mengukur aspek sikap bisa melalui lembar observasi, penilaian diri,

⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 9

penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Guru diharapkan dapat melakukan penilaian aspek sikap ini dengan instrumen penilaian tersebut.`

Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu gurupun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.⁶ Sementara itu, berkenaan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Kejelasan gambaran tugas dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu. Perilaku guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru siswa menjadi kaku, keterbukaan siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan sehubungan dengan pelajaran itu menjadi terbatas. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar-mengajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan fungsinya sebagai guru dan pembimbing, yaitu: 1. Mengarahkan siswa agar lebih mandiri, 2. Sikap yang positif dan wajar terhadap siswa, 3. Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan, 4. Pemahaman siswa secara empatik, 5. Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu, 6. Penampilan diri secara asli (genuine) tidak pura-pura, di depan siswa, 7. Kekonkretan dalam menyatakan diri, 8. Penerimaan siswa secara apa adanya, 9. Perlakuan terhadap siswa secara permissive, 10. Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantu siswa untuk menyadari perasaannya itu, 11. Pengembangan terhadap siswa menjadi individu yang lebih dewasa, 12. Penyesuaian Diri Terhadap Keadaan Yang Khusus

Menurut Samsih, Peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, sebagai berikut: 1. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian, 2. Mengusahakan agar siswa-siswa dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan pembawaannya, 3. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik, 4. Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik, 5. Membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya.⁷

C. Kompetensi Guru/Dosen

Belajar merupakan media paling strategis untuk mengetahui sesuatu dan meningkatkan kapasitas intelenesi peserta didik. Perubahan peserta didik masih sangat tergantung pada peran dan tanggungjawab dalam pembelajaran. Guru masih sebagai sumber pengetahuan, peserta didik mengetahui sesuatu adalah sebagai efek dari

⁶ Samsih, *Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Konseling*. Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha, (ISSN: 2356-3443 Vol. No. 1 Juli 2014. Surakarta: FKIP UTP Surakarta, 2014), h. 64.

⁷ Samsih, *Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Konseling*. Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha, (ISSN: 2356-3443 Vol. No. 1 Juli 2014. Surakarta: FKIP UTP Surakarta, 2014), h. 65.

pengetahuan yang dimiliki seorang guru. Kompetensi guru berkaitan dengan kemampuan apa yang dimiliki seorang guru/dosen dalam menjalankan aktifitas pembelajaran. Kreatifitas dan keeluasaan guru dalam menjalankan aktifitas pembelajarannya sangat terkait dengan kompetensi apa yang dimiliki seorang guru/dosen.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi terdiri dari empat, yaitu :

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. kepribadian merupakan organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.⁸ Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang di segani.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Setiap orang memiliki kepribadian masing-masing yang keberadaannya berbeda dengan kepribadian orang lain. Bias saja seseorang memiliki gen yang sama tetapi bias berbeda baik dari struktur fisiknya maupun keadaan mentalnya.

2. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Bagian-bagian yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik adalah :

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

⁸<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-kepribadian-dan-jenis-jenis-kepribadian-manusia/>

karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

3. Kompetensi Profesional

Adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sub kompetensi dalam kompetensi Profesional adalah

a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang meliputi memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menguasai struktur dan metode keilmuan yang meliputi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan materi bidang studi.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Alur pikir di atas, berkaitan dengan kompetensi guru dengan profesi yang disandangnya. Selain itu ada pula yang berkaitan erat dengan kompetensi dosen yang secara substansi sangat berbeda kompetensi guru dan dosen. Kompetensi yang dimaksud adalah.

Kompetensi profesional dosen adalah kemampuan (baik pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang harus dimiliki oleh seorang dosen untuk melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

Mengacu pada Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, untuk dapat menjadi dosen yang profesional seseorang harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sedangkan menurut Finch & Crunkilton, Menyatakan "*Kompetencies are those taks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful*

employment". Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi guru dan Dosen terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dan Dosen dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Mahasiswa).⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan Dosen adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan Dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Standar kompetensi guru dan Dosen dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

D. Fasilitas Belajar

Bafadal mendefinisikan "sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah/kampus".¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Djamarah "fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik". Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.¹¹

Schneider mengatakan "*those involved in school planning design see this as an opportunity to enhance academic outcome by creating better learning environments*" bahwa mereka yang terlibat dalam perencanaan sekolah/kampus dan desain, melihat ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan hasil akademik dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik.¹²

⁹Djamarah dan Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 22.

¹⁰ Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

¹¹ Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2006), h. 46

¹² Mark Schneider,. *Do school facilities affect Academic Outcomes*. Natioanal Clearinghouse For Educational Facilities. 2005), h. 1.

Dalam pengertian diatas fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat - alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah/kampus yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah/kampus.

Fasilitas atau sarana belajar secara garis besar dapat dibedakan atas dua bagian yaitu fasilitas fisik dan fasilitas uang.

a. Fasilitas fisik

Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik dalam kegiatan belajar meliputi ruang dan tempat belajar, alat pelajaran sekaligus alat peraga, media belajar dan perpustakaan, dan lain sebagainya.

1) Ruang dan tempat belajar

Ruang dan tempat belajar adalah ruang dan tempat di mana dilakukan kegiatan belajar baik yang tersedia di rumah maupun di sekolah. Fasilitas tersebut sebagai bahagian penting dalam kegiatan belajar sebab fasilitas tersebut memiliki keterkaitan dengan suasana psikologi anak. Ada anak yang merasa tidak terganggu meskipun berada pada tempat yang bising/rebut yang bertipe auditori tapi ada anak yang tidak nyaman pada tempat bising/rebut karena anak tersebut bertipe auditori. Oleh karena itu ruang belajar harus ditata dengan baik karena menjadi bagian tidak terpisahkan dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan setiap peserta didik.

2) Alat pelajaran sekaligus alat peraga

Pada setiap kegiatan belajar mengajar pasti dibutuhkan alat-alat untuk membantu siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar yakni alat pelajaran dan alat peraga. Alat pelajaran adalah benda yang dipakai langsung dalam proses belajar mengajar baik oleh pengajar maupun siswa. Sedangkan alat peraga adalah semua alat bantu proses pendidikan dan pengajaran berupa benda atau perbuatan dari yang kongkrit sampai yang absolut yang mempermudah pemberian materi atau penyampaian konsep.

3) Media belajar dan perpustakaan

Media belajar adalah perantara dalam proses belajar mengajar. Media belajar berupa perpustakaan, surat kabar, laboratorium, buku, lapangan olahraga, komputer, sanggar seni dan lain lain.

b. Fasilitas uang

Fasilitas uang ini dapat memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Uang dapat dijadikan sarana untuk melengkapi fasilitas fisik dalam belajar. Slameto (1995: 63) berpendapat bahwa:

Anak yang sedang belajar harus tercukupi kebutuhan pokoknya misal, makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain lain selain itu juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup uang.

Pendapat tersebut jelas bahwa dengan uang seseorang dapat memperoleh fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar. Adanya cukup dana untuk membeli sarana belajar membuat seseorang memiliki kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan. Kelengkapan tersebut membuat siswa dapat belajar secara maksimal.

Penjelasan di atas jelas bahwa fasilitas atau sarana belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya kelengkapan fasilitas belajar akan mempermudah siswa menerima materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Pemanfaatan fasilitas belajar yang ada dengan baik dan optimal, akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya.¹³ Setiap aktifitas yang dilakukan manusia selalu berorientasi pada maksud-maksud tertentu. Bagi orang menuntut ilmu selalu harapannya adalah mendapatkan pengetahuan yang banyak, memiliki perilaku yang mulia. Meskipun demikian tidak selamanya harapan itu berakhir dengan ketercapaian harapan, kadang kadang melenceng dari harapan. Ada pula proses pencarian ilmu dengan belajar, mengikuti diskusi berakhir dengan tercapai harapan. Hal inilah yang disebut dengan kepuasan. Kepuasan sebagai akibat timbulnya perasaan seseorang setelah membandingkan antara hasil kinerja dengan keinginannya. Sedangkan tingkat kepuasan merupakan hasil perbedaan antara harapan dengan kinerja yang dilakukan.¹⁴ Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membuat perbandingan antara kenyataan yang ia rasakan dengan harapannya. Mahasiswa dapat mengalami salah satu dari tingkat kepuasan yang umum yaitu: (a) Jika kinerja di bawah harapan, mahasiswa akan tidak puas, (b) kalau kinerja sesuai dengan harapan, mahasiswa akan puas, (c) apabila kinerja melampaui harapan, mahasiswa akan merasa sangat puas, senang, atau bahagia. Perasaan tidak puas, puas atau sangat puas ini akan mempengaruhi tindakan selanjutnya.

H. Moh. Surya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar yaitu : (1) imbalan hasil belajar, (2) rasa aman dalam belajar, (3) kondisi belajar yang memadai, (4) kesempatan untuk memperluas diri, (5) hubungan pribadi.¹⁵

Kepuasan itu selalu ada kaitannya dengan capaian yang diinginkan. Keinginan biasa sifatnya sederhana artinya sangat mudah dicapai oleh semua orang. Adapula harapan itu besar dan bermasa depan, keinginan untuk mencapai perubahan yang tidak lazim dicapai oleh orang tertentu. Dalam realitasnya tidak terjadi perimbangan antara harapan yang ingin dicapai dengan keadaan realitas yang ada. Harapan sesungguhnya

¹³ Oliver Richard, "Cognitive, Affective and Attributional Bases for the Satisfaction Response", (Journal of Consumer Research, Vol. 20, 1993), h. 418 – 430.

¹⁴ <https://www.kanal.web.id/pengertian-kepuasan>

¹⁵ H.M. Surya, dkk, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007. 2004, h. 64.

memiliki daya pikat dan daya dorong yang kuat untuk berproses dan berkinerja, meskipun harapan itu selamanya abstrak tidak nyata dan tidak dapat diukur. Tidak sedikit orang yang apabila ia bekerja, sangat rajin, tekun, bersahabat dengan pekerjaannya karena ada hal yang dicita-citakannya.

Dengan demikian kepuasan belajar merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin banyak aspek-aspek dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan keinginan dan menyenangkan individu tersebut, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakannya, dan sebaliknya. Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bilamana tujuan itu dapat tercapai, maka kemungkinan akan memperoleh kepuasan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian berdasarkan informasi dan penemuan data di lapangan yang diperoleh dari instrumen penelitian berkaitan dengan variabel kompetensi dosen (X1), Kepuasan Mahasiswa (X2) dan kepuasaan Mahasiswa (Y) pada jurusan Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah. Penelitian menggunakan pendekatan psikologis dimana pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket yang berbentuk skala *Likert*. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui masing-masing gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial dengan bantuan program *Statistical Packages For Social Science (SPSS) versi 20* Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Kompetensi kompetensi dosen (X1) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah

Indikator kompetensi dosen (X1) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah, terdiri atas 29 pernyataan (lampiran angket kompetensi) yang dikembangkan berdasarkan dan disusun dalam bentuk angket dengan 4 pilihan jawaban (4= sangat sesuai, 3= sesuai, 2= kurang, 1= sangat tidak Sesuai) sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan Selanjutnya kompetensi dosen (X1) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 .
Statistik Deskriptif kompetensi dosen (X1) Jurusan pendidikan guru
madrasah Ibtidayah

Jumlah Sampel	82
Skor Maksimum	116,00
Skor Minimum	72,00

Rata-rata	90,55
Standar Deviasi	10,84
Varians	117,50
Range	44,00

Berdasarkan tabel 4.8. terlihat bahwa, skor maksimum untuk kompetensi dosen (X1) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah adalah 116 dan skor minimum yaitu 72 dengan nilai rata-rata 90,55 dan standar deviasi 10,84 dengan jumlah sampel 22 orang. Pada tabel 4.1 juga diperoleh nilai varians sebesar 117,50 dan range sebesar 44,00. Selanjutnya analisis kategorisasi kompetensi dosen (X1) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah disajikan dalam tabel berikut ini:

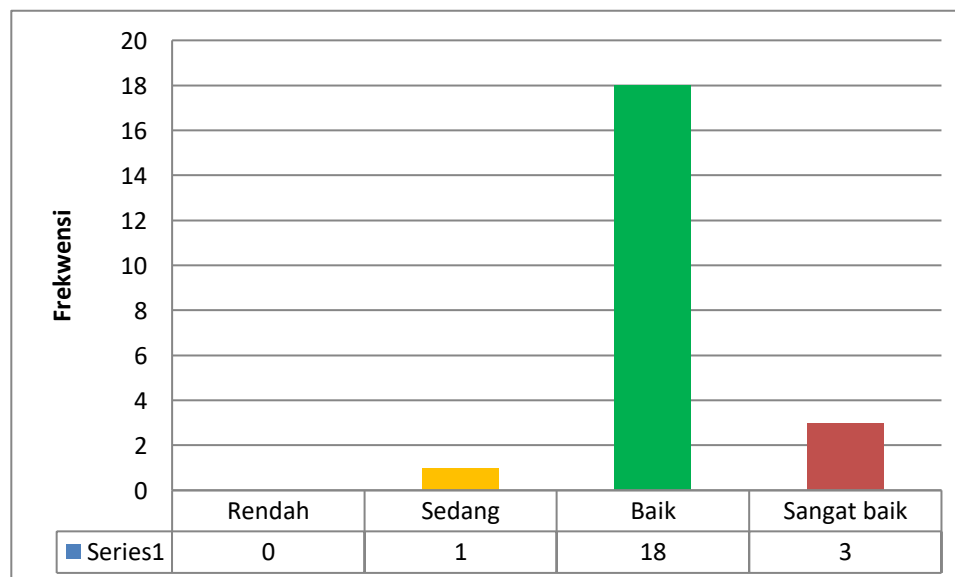
Tabel 4.9.

Kategorisasi kompetensi dosen (X1) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	29-51	0	0
2.	Kurang	52-74	1	4,55
3.	Baik	75-97	18	81,82
4.	Sangat baik	98-116	3	13,64
Jumlah			22	100 %

Sumber Data: Analisis Angket kompetensi dosen (X1)

Data pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa tidak terdapat mahasiswa yang memberikan penilaian rendah, 1 orang mahasiswa dengan presentase 4,55% yang memberikan penilaian kurang, 18 orang responden mahasiswa memberikan penilaian kategori baik dengan persentase 81,82 %, dan 3 orang responden memberikan penilaian sangat baik dengan persentase 13,64 %. Selanjutnya sajian kompetensi dosen (X1) Jurusan PGMI dapat pada gambar 4.1. diagram berikut ini:



90,25 berada pada kelas interval (75-97) dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen (X1) Jurusan PGMI berada pada kategori *baik*.

1. Deskripsi Fasilitas Belajar (X2) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah

Indikator Fasilitas Belajar (X1) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah, terdiri atas 19 pernyataan (lampiran angket Fasilitas belajar) yang dikembangkan berdasarkan dan disusun dalam bentuk angket dengan 4 pilihan jawaban (4= sangat sesuai, 3= sesuai, 2= kurang, 1= sangat tidak Sesuai) sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan Selanjutnya Fasilitas Belajar (2) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 .
Statistik Deskriptif Fasilitas Belajar (X2) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah

Jumlah Sampel	22
Skor Maksimum	69,00
Skor Minimum	41,00
Rata-rata	49,50
Standar Deviasi	6,60
Varians	43,60
Range	28,00

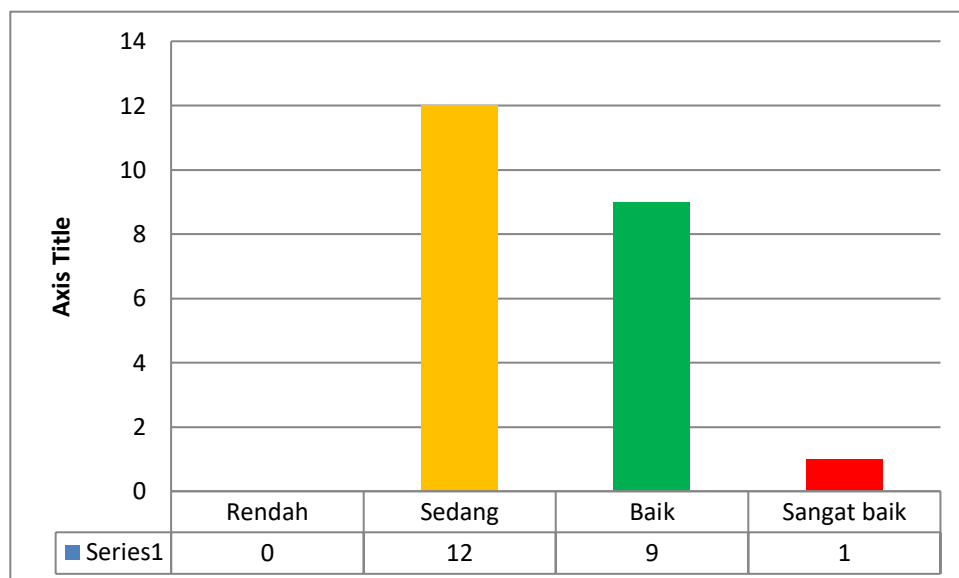
Berdasarkan tabel 4.8. terlihat bahwa, skor maksimum untuk Fasilitas Belajar Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah adalah 69 dan skor minimum yaitu 41 dengan nilai rata-rata 49,50 dan standar deviasi 6,60 dengan jumlah sampel 22 orang. Pada tabel 4.1 juga diperoleh nilai varians sebesar 43,60 dan range sebesar 28,00. Selanjutnya analisis kategorisasi Fasilitas Belajar (X2) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9.
Kategorisasi Fasilitas belajar (X2) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	19-34	0	0
2.	Kurang	35- 49	12	54,55
3.	Baik	50-64	9	40,91
4.	Sangat baik	65-76	1	4,55
Jumlah			22	100 %

Sumber Data: Analisis Angket Fasilitas Belajar (X2)

Data pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa tidak terdapat mahasiswa yang memberikan penilaian rendah, terdapat 12 orang mahasiswa dengan presentase 54,55% yang memberikan penilaian kurang, 9 orang responden mahasiswa memberikan penilaian kategori baik dengan persentase 40,91 %, dan hanya 1 orang responden memberikan penilaian sangat baik dengan persentase 4,55 %. Selanjutnya sajian Fasilitas Belajar (X2) Jurusan PGMI dapat pada gambar 4.2. diagram berikut ini:



Berdasarkan bagan di atas, serta memperhatikan nilai skor rerata sebesar 49,50 berada pada kelas interval (35-49) dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar (X2) Jurusan PGMI berada pada kategori *kurang*.

2. Deskripsi kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah

Indikator kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah, terdiri atas 27 pernyataan (lampiran angket kepuasan mahasiswa) yang dikembangkan berdasarkan dan disusun dalam bentuk angket dengan 4 pilihan jawaban (4= sangat sesuai, 3= sesuai, 2= kurang, 1= sangat tidak Sesuai) sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan Selanjutnya kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3.
Statistik Deskriptif kategorisasi kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah

Jumlah Sampel	22
Skor Maksimum	108,00
Skor Minimum	45,00
Rata-rata	63,00
Standar Deviasi	12,75
Varians	162,56
Range	63,00

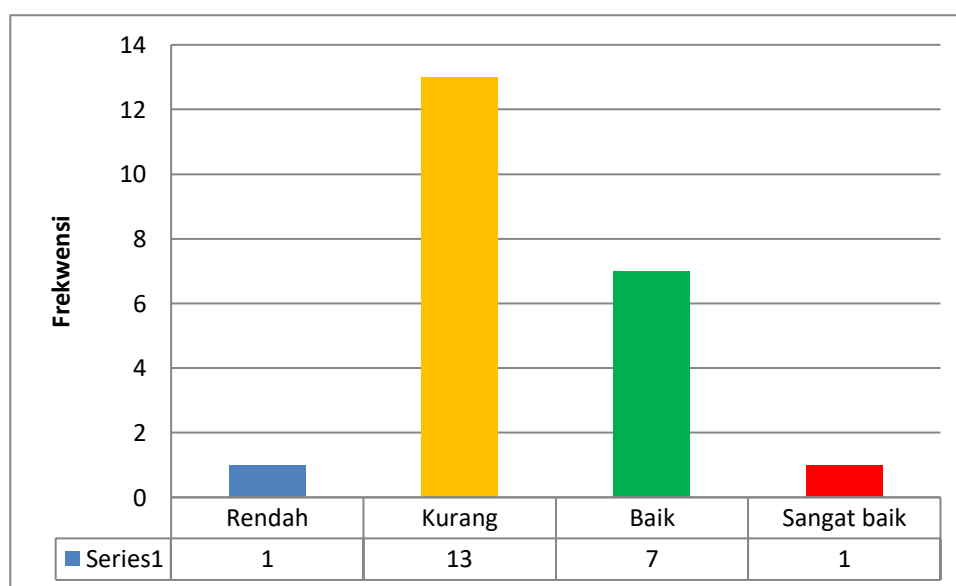
Berdasarkan tabel 4.3. terlihat bahwa, skor maksimum untuk kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah adalah 108 dan skor minimum yaitu 45 dengan nilai rata-rata 63,00 dan standar deviasi 12,75 dengan jumlah sampel 22 orang. Pada tabel 4.3 juga diperoleh nilai varians sebesar 162,56 dan range sebesar 63,00. Selanjutnya analisis kategorisasi kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9.
Kategorisasi kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan pendidikan guru madrasah
Ibtidayah.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	27-47	1	4,55
2.	Kurang	48- 68	13	59,09
3.	Baik	69-89	7	31,82
4.	Sangat baik	90-110	1	4,55
Jumlah			22	100 %

Sumber Data: Analisis Angket kategorisasi kepuasan mahasiswa (Y)

Data pada tabel 4.9. menunjukkan terdapat 1 orang mahasiswa yang memberikan penilaian rendah dengan presentase 4,55%, terdapat 13 orang mahasiswa dengan presentase 59,09% yang memberikan penilaian kurang, 7 orang responden mahasiswa memberikan penilaian kategori baik dengan persentase 31,82 %, dan hanya 1 orang responden memberikan penilaian sangat baik dengan persentase 4,55 %. Selanjutnya sajian kategorisasi kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan PGMI dapat pada gambar 4.3. diagram berikut ini:



Berdasarkan bagan di atas, serta memperhatikan nilai skor rerata sebesar 63,00 berada pada kelas interval (48-68) dapat disimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan PGMI berada pada kategori *Kurang*.

3. Pengaruh kompetensi dosen (X1), Kepuasan Mahasiswa (X2) terhadap kepuasan Mahasiswa (Y) pada jurusan Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian variabel kompetensi dosen (X1), Kepuasan Mahasiswa (X2) dan kepuasan Mahasiswa (Y) pada jurusan Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk, serta dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 20 for Windows* dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika angka signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan:

Tabel 4.19.
Uji Prasyarat data penelitian

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kompetensi.Dosen	,127	21	,200*	,951	21	,531
Fasilitas.Belajar	,122	21	,200*	,963	21	,573
Kepuasan.Mahasiswa	,137	21	,200*	,907	21	,047
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data dari SPSS

Berdasarkan tabel 4.19. hasil uji normalitas kompetensi *dosen* diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,200 dan nilai *Shapiro-Wilk* signifikansi sebesar 0,531 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$). Kemudian hasil uji normalitas Fasilitas Belajar diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,200 dan *Shapiro-Wilk* 0,573 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,573 > 0,05$) dan Kemampuan Mahasiswa diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,200 dan *Shapiro-Wilk* 0,473 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian kompetensi dosen, Fasilitas belajardan Kepuasan Mahasiswa berdistribusi normal.

a. Uji Linearitas

1. Uji Linear pengaruh kompetensi dosen (X1) terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan PGMI (Y)

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan kompetensi dosen (X1) terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan PGMI (Y) linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

program SPSS versi 20 for Windows. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20.
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan.Mahasiswa* Kompetensi. dosen	Between (Combined) Groups	1771,738	14	126,553	4.533	.036
	Linearity	1223,842	1	1223,842	43.849	.001
	Deviation from Linearity	547,896	13	42,146	1,510	.319
	Within Groups	167,500	6	.536		
	Total	1939,238	20			

Sumber: Data dari SPSS

Hipotesis statistik:

$H_0: Y = \alpha + \beta X$ (regresi linear)

$H_1: Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} (T_c) = 4,53$ dengan $p\text{-value} = 0,319 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Kemampuan Mahasiswa Y atas Kompetensi Dosen X adalah linear atau berupa garis linear. Dan juga $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,036 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan.

2. Uji Linear pengaruh Fasilitas Belajar (X2) terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan PGMI (Y)

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan Fasilitas Belajar (X1) terhadap Kemampuan Mahasiswa Jurusan PGMI (Y) linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 for Windows. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20.
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan.Mahasiswa* Kompetensi. Dosen	Between (Combined) Groups	358,143	14	25,582	9.625	.055
	Linearity	96,4098	1	96,409	3.638	.105
	Deviation from Linearity	261,734	13	20,133	0,760	.683
	Within Groups	159,000	6	26,500		
	Total	517,143	20			

Sumber: Data dari SPSS

Hipotesis statistik:

$H_0: Y = \alpha + \beta X$ (regresi linear)

$H_1: Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} (T_c) = 9,625$ dengan $p\text{-value} = 0,683 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Kemampuan Mahasiswa Y atas Kompetensi Dosen X adalah linear atau berupa garis linear. Dan juga $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,0275 < 0,05$ atau nilai signifikasi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi *dosen dan Fasilitas Belajar* terhadap Kepuasan Mahasiswa PGMI. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 4.21

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2220,801	2	1110,400	19,399	,000 ^b
	Residual	1030,342	18	57,241		
	Total	3251,143	20			

a. Dependent Variable: Kepuasan.Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Fasilitas.Belajar, Kompetensi.Dosen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44,105	19,888		-2,218	,040
	Kompetensi.Dosen	,947	,178	,731	5,311	,000
	Fasilitas.Belajar	,593	,345	,237	1,718	,103

a. Dependent Variable: Kepuasan.Mahasiswa

Dari output SPSS di atas, pada tabel coefisien pada kolom constant a adalah 2.218 dan pada kolom b 5,311 dan 1,71, sehingga persamaan regresinya: $\hat{Y} = a + bx_1 + bx_2$ atau $2.218 + 5,311 X_1 + 1,718 X_2$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 1,718$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,658$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dari hasil analisis $p\text{-value} = 0,040/2 = 0,02 < 0,05$ atau nilai signifikasi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian Kompetensi dosen dan Fasilitas berpengaruh Kepuasan Mahasiswa PGMI.

Untuk uji signifikansi persamaan garis regresi Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* yaitu F_{hit} (b/a) = 19.399 dan p-value/Sig. = 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak dan H_1 diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, regresi Y atas X1 dan X1 adalah signifikan atau Kompetensi dosen dan Fasilitas berpengaruh Kepuasan Mahasiswa PGMI.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, akan dikemukakan penelitian yang didapatkan. Kompetensi Dosen dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap kepuasan belajar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif berikut:

1. Kompetensi kompetensi dosen (X1) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan tabel 4.8. terlihat bahwa, skor maksimum untuk kompetensi dosen (X1) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah adalah 116 dan skor minimum yaitu 72 dengan nilai rata-rata 90,55 dan standar deviasi 10,84 dengan jumlah sampel 22 orang. Pada tabel 4.1 juga diperoleh nilai varians sebesar 117,50 dan range sebesar 44,00.

Data pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa tidak terdapat mahasiswa yang memberikan penilaian rendah, 1 orang mahasiswa dengan presentase 4,55% yang memberikan penilaian kurang, 18 orang responden mahasiswa memberikan penilaian kategori baik dengan persentase 81,82 %, dan 3 orang responden memberikan penilaian sangat baik dengan persentase 13,64 %.

Berdasarkan bagan di atas, serta memperhatikan nilai skor rerata sebesar 90,25 berada pada kelas interval (75-97) dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen (X1) Jurusan PGMI berada pada kategori baik.

Dengan demikian maka kompetensi dosen menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran, dosen dapat dengan leluasa menyampaikan ilmu dengan argumentasi dan kolaborasi analisis sehingga mahasiswa dapat memahami dengan baik dan mendorong untuk mencari berbagai pengetahuan baru.

2. Deskripsi Fasilitas Belajar (X2) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan tabel 4.8. terlihat bahwa, skor maksimum untuk Fasilitas Belajar Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah adalah 69 dan skor minimum yaitu 41 dengan nilai rata-rata 49,50 dan standar deviasi 6,60 dengan jumlah sampel 22 orang. Pada tabel 4.1 juga diperoleh nilai varians sebesar 43,60 dan range sebesar 28,00.

Data pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa tidak terdapat mahasiswa yang memberikan penilaian rendah, terdapat 12 orang mahasiswa dengan presentase 54,55% yang memberikan penilaian kurang, 9 orang responden mahasiswa memberikan penilaian kategori baik dengan persentase 40,91 %, dan hanya 1 orang responden memberikan penilaian sangat baik dengan persentase 4,55 %.

Berdasarkan bagan di atas, serta memperhatikan nilai skor rerata sebesar 49,50 berada pada kelas interval (35-49) dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar (X2) Jurusan PGMI berada pada kategori kurang.

Deskripsi kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah

Berdasarkan tabel 4.3. terlihat bahwa, skor maksimum untuk kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah adalah 108 dan skor minimum yaitu 45 dengan nilai rata-rata 63,00 dan standar deviasi 12,75 dengan jumlah sampel 22 orang. Pada tabel 4.3 juga diperoleh nilai varians sebesar 162,56 dan range sebesar 63,00.

Data pada tabel 4.9. menunjukkan terdapat 1 orang mahasiswa yang memberikan penilaian rendah dengan presentase 4,55%, terdapat 13 orang mahasiswa dengan presentase 59,09% yang memberikan penilaian kurang, 7 orang responden mahasiswa memberikan penilaian kategori baik dengan persentase 31,82 %, dan hanya 1 orang responden memberikan penilaian sangat baik dengan persentase 4,55 %.

Berdasarkan bagan di atas, serta memperhatikan nilai skor rerata sebesar 63,00 berada pada kelas interval (48-68) dapat disimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan PGMI berada pada kategori Kurang.

Dari analisis statistic di atas yang menunjukan bahwa kepuasan mahasiswa dari penyediaan fasilitas belajar masih kurang. Fasilitas belajar tersebut berupa perpustakaan fakultas belum tersedia buku secara maksimal dan fasilitas lain berupa LCD yang biasa disiapkan bagi dosen yang menggunakan fasilitas tersebut. Peneliti berpendapat hal tersebut harus menjadi perhatian dan proram fakultas untuk menambah dan melengkapi fasilitas tersebut.

3. Pengaruh kompetensi dosen (X1), Kepuasan Mahasiswa (X2) terhadap kepuasan Mahasiswa (Y) pada jurusan Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah.

- a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian variabel kompetensi dosen (X1), Kepuasan Mahasiswa (X2) dan kepuasan Mahasiswa (Y) pada jurusan Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk, serta dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 for Windows dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika angka signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$

Berdasarkan tabel 4.19. hasil uji normalitas kompetensi dosen diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov signifikansi sebesar 0,200 dan nilai Shapiro-Wilk signifikansi sebesar 0,531 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$). Kemudian hasil uji normalitas Fasilitas Belajar diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov signifikansi sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk 0,573 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikan yang

diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,573 > 0,05$) dan Kemampuan Mahasiswa diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov signifikansi sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk 0,473 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$).

b. Uji Linearitas

1. Uji Linear pengaruh kompetensi dosen (X1) terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan PGMI (Y)

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan kompetensi dosen (X1) terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan PGMI (Y) linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 for Windows.

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris Deviation from Linearity, yaitu $F_{hit} (T_c) = 4,53$ dengan $p\text{-value} = 0,319 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Kemampuan Mahasiswa Y atas Kompetensi Dosen X adalah linear atau berupa garis linear. Dan juga $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,036 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan

2. Uji Linear pengaruh Fasilitas Belajar (X2) terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan PGMI (Y)

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan Fasilitas Belajar (X1) terhadap Kemampuan Mahasiswa Jurusan PGMI (Y) linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20 for Windows.

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris Deviation from Linearity, yaitu $F_{hit} (T_c) = 9,625$ dengan $p\text{-value} = 0,683 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Kemampuan Mahasiswa Y atas Kompetensi Dosen X adalah linear atau berupa garis linear. Dan juga $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,0275 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi dosen dan Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa PGMI.

Dari output SPSS di atas, pada tabel koefisien pada kolom constant a adalah 2.218 dan pada kolom b 5,311 dan 1,71, sehingga persamaan regresinya: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ atau $2.218 + 5,311 X_1 + 1,718 X_2$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 1,718$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,658$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dari hasil analisis $p\text{-value} = 0,040/2 = 0,02 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian Kompetensi dosen dan Fasilitas berpengaruh Kepuasan Mahasiswa PGMI.

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris Regression yaitu Fhit (b/a) = 19.399 dan p-value/Sig. = 0,000 < 0,05 atau H0 ditolak dan H1 diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, regresi Y atas X1 dan X1 adalah signifikan atau Kompetensi dosen dan Fasilitas berpengaruh Kepuasan Mahasiswa PGMI.

V. SIMPULAN

1. Kompetensi kompetensi dosen (X1) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah Berdasarkan bagan di atas, serta memperhatikan nilai skor rerata sebesar 90,25 berada pada kelas interval (75-97) dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen (X1) Jurusan PGMI berada pada kategori baik.
2. Deskripsi Fasilitas Belajar (X2) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah Berdasarkan bagan dan analisa statistic di atas, serta memperhatikan nilai skor rerata sebesar 49,50 berada pada kelas interval (35-49) dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar (X2) Jurusan PGMI berada pada kategori kurang
3. Deskripsi kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah Berdasarkan bagan di atas, serta memperhatikan nilai skor rerata sebesar 63,00 berada pada kelas interval (48-68) dapat disimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa (Y) Jurusan PGMI berada pada kategori Kurang.
4. Pengaruh kompetensi dosen (X1), Kepuasan Mahasiswa (X2) terhadap kepuasan Mahasiswa (Y) pada jurusan Jurusan pendidikan guru madrasah Ibtidayah. Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris Regression yaitu Fhit (b/a) = 19.399 dan p-value/Sig. = 0,000 < 0,05 atau H0 ditolak dan H1 diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, regresi Y atas X1 dan X1 adalah signifikan atau Kompetensi dosen dan Fasilitas berpengaruh terhadap Kepuasan Mahasiswa PGMI.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, M. N., Malik, A., Chaundhry, I. S., & Imadullah, M. (2011). *A Study on Student Satisfaction in Pakistani Universities: The Case of Bahauddin Zakariya University, Pakistan*. Asian Social Science, 7(7), 209-219.
- Asiabaka, I. P. *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*. New York Science Journal, 1(2), 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers. 1995.

- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Djamarah dan Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- H.M. Surya, dkk, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Havelock, Ronald G. *The Change Agent's Guide 2ed.*, NJ: Educational Technology Publ, 1995,
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-kepribadian-dan-jenis-jenis-kepribadian-manusia/>
- Ibrahim, *Inovasi Pendidikan. Proyek Pengembangan LPTK* Jakarta: Depdikbud. Dikti, 1988
- Lumpkin, A., Stoll, S. K., & Beller, J. M. *Sport Ethics: Applications for Fair Play* (3rd ed.). Boston: Mc-Graw-Hill, 2003.
- Mark Schneider,. *Do school facilities affect Academic Outcomes*. Natioanal Clearinghouse For Educational Facilities. 2005.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Samsih, *Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Konseling*. Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha, (ISSN: 2356-3443 Vol. No. 1 Juli 2014. Surakarta: FKIP UTP Surakarta, 2014
- Seligman, Martin.E.P. *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential For Lasting Fulfillment*. Penerjemah. Eva Yulis. Authentic

Happiness, *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2005

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Schneider, Mark.. *Do school facilities affect Academic Outcomes*. Natioanal Clearinghouse For Educational Facilities. 2002.

Rosyada, D.. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penye-lenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.

Oliver Richard, “Cognitive, Affectife and Attribut & Bases far the Stisfsction Response”, *Journal of Consumer Research*, Vol. 20 (Desember) 1993.